

Hubungan Antara Guru dan Siswa Dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas XII-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Pelajaran 2018/2019

Wilibertus Wuju¹, M. Tommy Fimi Putra²
²Tommy.Fimi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019. Sebanyak 196 orang populasi dengan menggunakan random sampling diperoleh sebanyak 20 orang. Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara hubungan guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar pada siswa kelas XI-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengukuran data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket dan pengukuran yakni pengukuran variabel hubungan guru dan siswa serta proses belajar mengajar dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

Dari analisis yang dilakukan yaitu analisis hubungan guru dan siswa terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai r hitung sebesar 0,872 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat karena berada pada kategori sangat kuat atau berada diantara 0,801-1,000. Sedangkan untuk mengetahui signifikansi dari data yang dihitung diperoleh T hitung lebih besar dari T tabel atau $7,70 > 2,20$. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas XI-IPS III SMA Negeri 9 Samarinda maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Hubungan, Belajar, Sekolah

PENDAHULUAN

Dalam era sekarang ini kemajuan pada teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan sangat terlihat jelas terhadap perkembangan pendidikan yang semakin memajukan sumber daya manusia yang siap bersaing. Pendidikan memberikan pengaruh perkembangan yang sangat mendominasi dalam setiap diri manusia yang tidak terlepas dari sebuah proses dan kerja keras seorang guru dan siswa untuk secara bersama-sama membangun dan membentuk pribadi siswa yang siap bersaing secara global. Untuk itu guru memegang peranan penting dalam strategi pembelajaran dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi, inovatif dan menyenangkan. Agar semua bisa berjalan dengan lancar dan baik harus adanya komunikasi yang terjalin dengan baik antara guru dan siswa.

Di SMA Negeri 9 Samarinda khususnya kelas XI IPS III rata-rata nilai ulangan harian siswa sangat jauh dari KKM atau kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan nilai untuk KKMnya adalah 75. Sangat sulit bagi siswa untuk mencapai nilai tersebut. Selama melakukan kegiatan praktek pengajaran lapangan di SMA Negeri 9 Samarinda ada banyak hal yang diketahui khususnya hasil dari proses belajar-mengajar untuk mata pelajaran ekonomi. Dari 36 siswa yang ada di kelas XII IPS III, berdasarkan data nilai yang didapat adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Nilai rata-rata Siswa kelas XI IPS III SMA Negeri 9 Samarinda Tahun Ajaran 2018/2019

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
0 – 50	9 orang	25%
51 – 60	11 orang	30,56%
61 – 74	9 orang	25%
75 – 85	3 orang	8,33%
86 – 100	4 orang	11,11%

Sumber : Diolah Sendiri

Berdasarkan tabel di atas maka sebanyak 29 siswa dengan presentase 80,56% belum memenuhi KKM atau nilai di bawah 75. Sedangkan sisanya hanya

7 siswa dengan presentase ketuntasan sebesar 19,44% atau nilai di atas 75. Dengan demikian presentase ketuntasan sangat minim pada kelas XI IPS III. Ada beberapa permasalahan yang didapat berdasarkan pengamatan selama proses belajar-mengajar berlangsung bahwa guru lebih monoton dalam memberikan materi, metode belajar yang kurang variatif, mimimnya siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran, kedekatan antara siswa dan guru tidak begitu nampak hanya sebatas menyampaikan materi dan metode umpan balik kepada siswa jarang diterapkan. Jika siswa mendapatkan nilai rendah guru hanya mengatakan belajar lebih giat lagi, namun guru tidak bertanya kepada siswa kenapa kalian seperti ini, atau ada hal lain yang menghambat proses belajar kalian, itu jarang sekali dilakukan oleh guru dalam memberikan materi di saat proses pembelajaran berlangsung.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikankan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan proses-belajar mengajar siswa kelas XI IPS III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar-mengajar siswa kelas XI IPS III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019.

KAJIAN TEORI

1. Hubungan Guru dan Siswa

Secara umum orang menganggap bahwa hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan antara yang mengajar dengan yang belajar, dengan guru dianggap guru sebagai orang yang lebih tahu yang memberi pengatuhan kepada

siswa yang belum tahu. Sebenarnya hubungan keduanya lebih luas dari pada sekedar dalam konteks pengajaran.

Hubungan antara guru dan siswa dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Tanya jawab atau dialog antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa.
- b. Bantuan guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, baik secara individual maupun kelompok.
- c. Guru selalu ada dalam situasi belajar-mengajar sebagai fasilitator belajar.
- d. Adanya kesempatan mendapat umpan balik secara berkesinambungan dari hasil belajar yang diperoleh siswa.

(Nana Sudjana, 2016:61-62)

Hubungan antara guru dan siswa adalah hubungan yang mendidik dan dididik, yaitu guru dianggap sebagai orang yang lebih dewasa yang menolong mengantar siswa menuju pada kedewasaan. Hubungan guru dan siswa bukan sekedar pengetahuan tetapi ada beberapa aspek di dalamnya, antara lain: rohani, perasaan, tingkah laku, kepribadian dari guru dan siswa itu sendiri.

2. Tugas dan Peran Guru

Salah satu ciri dari sebuah profesi adalah adanya kode etik yang menjadi pedoman bersikap dan berperilaku bagi para penyandang profesi yang bersangkutan. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, secara tegas menyatakan bahwa guru adalah tenaga profesional yang berkewajiban untuk senantiasa menjunjung tinggi kode etik guru, agar kehormatan dan martabat guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya dapat terpelihara. Kode etik guru berisi seperangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan profesional guru, sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidikan, sosial, etika, dan kemanusiaan.

Guru harus dapat menempatkan diri dalam menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai bapak kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak (Abdul Majid, 2013:126).

Guru merupakan tenaga pendidik yang tugasnya mendidik, mengajar, melatih dan mentranferkan ilmu kepada siswa, membuat siswa yang kurang tahu menjadi tahu. Guru sangat bekerja keras dalam meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik. Banyak cara yang akan ditempuh guru dalam menangani siswanya dari yang kurang baik perilaku dan hasik belajarnya menjadi semakin baik dan meningkat hasil belajar dan perilakunya.

3. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Kedudukan siswa dalam kurikulum berbasis kompetensi merupakan produsen artinya siswa sendiri yang mencari tahu pengetahuan yang dipelajarinya. Siswa dalam suatu kelas biasanya memiliki kemampuan yang beragam, untuk itu guru perlu mengatur kapan siswa bekerja perorangan, berkelompok, dan berpasangan (Abdul Majid, 2013:112).

4. Proses Belajar-Mengajar

Proses belajar-mengajar adalah hubungan timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai hasil belajar dan tujuan belajar yang diinginkan. Dalam proses belajar-mengajar guru harus membawa siswa masuk dalam pola komunikasi yang tidak searah.

Proses belajar-mengajar adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Zaenal Aqib, 2013:66)

DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri - ciri yang lebih substansif dari suatu konsep yang bertujuan agar peneliti dapat mencapai alat ukur. Sedangkan konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan guru dan siswa sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam indikator variabel X ada tujuan yang ingin dicapai antara lain:
 - a) Ada bahan/pesan yang menjadi isi interaksi atau hubungan
 - b) Ada pembelajaran yang aktif
 - c) Ada guru yang melaksanakan
 - d) Latar belakang dan pengalaman guru
2. Proses belajar-mengajar sebagai variabel terikat atau dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Untuk indikator variabel Y adalah sebagai berikut:
 - a) Pandangan terhadap siswa
 - b) Ada metode pembelajaran
 - c) Siswa: psikologis siswa, biologis siswa, intelektual, dan cara belajar
 - d) Media pembelajaran.

Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Uji korelasi untuk hubungan antara dua variabel dapat diketahui berdasarkan nilai r hasil analisis korelasi. Nilai r dapat pdicari dengan rumus korelasi produk momen *pearson* sebagai berikut (Hariwijaya, 2011:88-89):

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \cdot \Sigma Y}{\sqrt{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \sqrt{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi, besarnya antara 0 sampai ± 1

X dan Y = Variabel Penelitian

Selanjutnya besarnya nilai r dapat diinterpretasikan untuk memperkirakan kekuatan hubungan korelasi seperti ditampulkan pada tabel berikut:

Tabel 1 : interpretasi terhadap nilai r (korelasi)

Interval Nilai r	Tingkat Hubungan
0,001 - 0,200	Korelasi sangat lemah
0,201 - 0,400	Korelasi lemah

0,401 - 0,600	Korelasi cukup kuat
0,601 - 0,800	Korelasi kuat
0,801 - 1,000	Korelasi sangat kuat

(Sumber : Hariwijaya, 2011:89)

Koefisien korelasi merupakan tolak ukur untuk menilai kedekatan hubungan antara variabel X dan variabel Y. nilai koefisien korelasi ini paling sedikit -1 dan paling besar +1. Jika dibuat persamaan dinyatakan sebagai berikut:

$-1 \leq r \leq +1$ artinya:

- a. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, berarti terdapat hubungan negatif yang sempurna atau sangat kuat antara variabel X dan variabel Y.
 - b. Jika $r = +1$ atau mendekati +1, berarti terdapat hubungan positif yang sempurna atau sangat kuat antara variabel X dan variabel Y.
 - c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, berarti tidak ada hubungan atau hubungan sangat lemah antara variabel X dan variabel Y.
2. Pengujian signifikan terhadap korelasi dengan cara mengkonsultasikan nilai t hitung dengan t tabel dengan prosedur sebagai berikut:
- a) Menentukan tingkat signifikan yang digunakan.
 - b) Menentukan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang berdasarkan jumlah sampel (n) dengan rumus $df = n - 2$.
 - c) Menentukan nilai t tabel berdasarkan nilai df yang diperoleh.
 - d) Menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
 - e) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka keputusan pengujian adalah nilai r hasil analisis korelasi (H_0) ditolak, dan apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka nilai r hasil analisis korelasi (H_a) diterima.

HASIL PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang dilakukan penulis tentang hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas XI IPS

III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019, maka penulis mengadakan penelitian dalam bentuk kuesioner kepada siswa. Penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel bebas yaitu hubungan guru dan siswa dan variabel terikat yaitu proses belajar mengajar. Langkah awal yang dilakukan penulis dalam memperoleh nilai korelasi dengan terlebih dahulu membuat tabel hubungan guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas XI IPS III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019 dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Nilai Skala hubungan antara guru dan siswa dalam meningkatkan proses belajar mengajar siswa kelas XI IPS III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	48	48	2304	2304	2304
2	48	48	2304	2304	2304
3	48	48	2304	2304	2304
4	48	48	2304	2304	2304
5	48	48	2304	2304	2304
6	41	41	1681	1681	1681
7	48	48	2304	2304	2304
8	43	43	1849	1849	1849
9	48	48	2304	2304	2304
10	45	48	2025	2304	2160
11	48	48	2304	2304	2304
12	48	48	2304	2304	2304
13	48	45	2304	2025	2160
14	48	48	2304	2304	2304
15	48	48	2304	2304	2304
16	45	46	2025	2116	2070
17	48	48	2304	2304	2304
18	48	48	2304	2304	2304

19	48	48	2304	2304	2304
20	48	48	2304	2304	2304
Σ	942	943	44444	44535	44480

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai-nilai sebagai berikut:

$$N = 20$$

$$\Sigma X = 942$$

$$\Sigma Y = 943$$

$$\Sigma X^2 = 44444$$

$$\Sigma Y^2 = 44535 \text{ dan } \Sigma X.Y = 44480$$

Sehingga untuk menghitung korelasinya dengan menggunakan rumus:

1. Menhitung korelasinya(r):

$$r = \frac{n\Sigma XY - \Sigma X \Sigma Y}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2) \cdot (n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

$$r = \frac{20 \cdot 44480 - (942) \cdot (943)}{\sqrt{20(44444) - (942)^2 \cdot (20 \cdot (44535) - (943)^2)}}$$

$$r = \frac{889600 - 888306}{\sqrt{(888880 - 887364) \cdot (890700 - 889249)}}$$

$$r = \frac{1294}{\sqrt{1516 \cdot 1451}}$$

$$r = \frac{1294}{\sqrt{2199716}}$$

$$r = \frac{1294}{1483,14}$$

$$r = 0,872$$

hasil di atas menunjukkan bahwa korelasi antara hubungan guru dan siswa dan proses belajar mengajar memiliki nilai $r = 0,872$. Karena nilai r terletak diantara $0,801 - 1,000$ maka dapat diinterpretasi bahwa hubungan antara guru dan siswa dengan proses belajar mengajar memiliki korelasi yang sangat kuat.

2. Menentukan signifikan nilai r

- a. Taraf kepercayaan 95%, sehingga $\mu = 0,05$
- b. $df = n - 2 = 20 - 2 = 18$
- c. nilai t tabel pada $df = 18$ dan $\alpha = 0,05$ adalah $\pm 2,101$
- d. menentukan nilai t hitung dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,872\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-0,872^2}} \\
 &= \frac{0,872\sqrt{18}}{\sqrt{1-0,760}} \\
 &= \frac{0,872 \cdot (4,24)}{\sqrt{0,24}} \\
 &= \frac{3,697}{0,48} \\
 &= 7,70
 \end{aligned}$$

- e. Berdasarkan hasil dari nilai yang diperoleh maka t hitung lebih besar dari t tabel ($7,702 > 2,101$). dengan berdasarkan hasil analisis nilai $r = 0,872$ dengan taraf kepercayaan 95% maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan guru dan siswa terhadap proses belajar mengajar siswa kelas XI IPS III SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019.
- f. Sedangkan untuk masuk ke dalam perhitungan regresi linier sederhana dengan satu variabel bebas persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Untuk membuat prediksi dengan persamaan regresi, maka nilai a dan b dapat dicari dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square*). Nilai a dan b dapat ditentukan melalui rumus:

$$b = \frac{\sum XY - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2} \quad a = \bar{y} - b\bar{x}$$

Untuk mencari nilai a dan b menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{942}{20} = 47,1$$

$$\bar{Y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{943}{20} = 47,15$$

$$b = \frac{\sum XY - n\bar{x}\bar{y}}{\sum x^2 - n\bar{x}^2} = \frac{44480 - 20.(47,1)(47,15)}{44444 - 20(47,1^2)} = \frac{44480 - 44415,3}{44444 - 44386,2}$$

$$= \frac{64,7}{57,8} = 1,2$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X} = 47,15 - 1,2(47,1) = 47,15 - 56,52 = -9,37$$

Dengan demikian terbentuk persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$Y = -9,37 + 1,2X$$

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa jika nilai $a = -9,37$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan guru dan siswa maka proses belajar mengajar akan menurun sebesar $-9,37$, sedangkan $1,2$ menunjukkan bahwa setiap hubungan guru dan siswa akan meningkatkan proses belajar mengajar sebesar $1,2$.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan hasil analisis data dan pembahasan yang ada maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan yang signifikan dari hubungan guru dan siswa terhadap proses belajar mengajar siswa SMA Negeri 9 Samarinda tahun pelajaran 2018/2019, yaitu $T_{hitung} 7,70 > T_{tabel} 2,10$, berarti ada hubungan antar variabel.
2. Terdapat hubungan dengan korelasi yang sangat kuat antara hubungan guru dan siswa terhadap proses belajar mengajar dengan nilai r sebesar $0,872$, terletak antara $0,801-1,000$ dengan kategori sangat kuat.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi pendidik SMA Negeri 9 Samarinda:

- a. Menambah informasi dalam hal pembelajaran untuk tetap mempertahankan hubungan guru dan siswa agar tercipta proses belajar mengajar yang kondusif.
- b. Mempererat hubungan guru dan siswa agar tidak terjadi ketegangan dalam proses belajar mengajar dan tercipta suasana belajar yang menyenangkan.
- c. Meningkatkan kreatifitas guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, (2012) *Hubungan Guru dan Siswa Dalam Pendidikan. Tersedia pada <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>*. Diakses pada tanggal 22 Desember 2018
- Apsari, Ratih. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018
- Aqib, Zaenal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)*. Bandung: Yrama Widya, 2013
- Bluestein, Jane. 2013. *Manajemen Kelas*. Jakarta: PT. Indeks, 2013
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Parwati Ni Nyoman. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2108.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2018.
- Sudjana, Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT. Reamaja Karya, 2016
- Sugiyono. 2008. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008
- Sukadi. 2007. *Guru Powerfull Guru Masa Depan*. Bandung: Kolbu, 2007
- Wikipedia, (2014) *Pengertian Peserta Didik. Tersedia pada [Error! Hyperlink reference is invalid.](#)* Diakses pada tanggal 26 Desember 2018